

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Sungai Tabuk

Penelitian ini pada sebuah Sekolah yang bertempat di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk yang beralamat di Jalan Geriliya Sungai Tabuk RT 3 RW 3 Kelurahan Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tabuk ini berstatus negeri dan hak kepemilikan bangunan sekolah ini adalah milik pemerintah daerah.

Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tabuk berdiri pada tanggal 06 Juni 1981 dan pada tanggal 14 Juli 1981 Sekolah ini mendapatkan surat keputusan izin operasional dari pemerintah serta mempunyai lahan sendiri Luas Tanah seluruhnya adalah: 22,644 M². Sejak tahun berdirinya (1981) sampai sekarang sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tabuk dipimpin secara bergantian oleh beberapa orang kepala sekolah yang dimulai dari bapa Watani, bapa Masroni, bapa Basruni, bapa Norman, bapa Hasani, bapa Safruddin dan bapa Syamsuri yang menjabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang.³¹

³¹ Syamsuri, S.Pd, Senin, 18 Februari 2019, Pukul 10:02

2. Batas/ Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 1 Sungai Tabuk yang beralamat di Jalan Geriliya Sungai Tabuk RT 3 RW 3 Kelurahan Sungai Tabuk Kecamatan Sungai yang Letak Geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan SDN keramat 1 Sungai Tabuk
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan Penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan Penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan SMA Negeri 1 Sungai Tabuk

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sungai Tabuk

a. Visi Sekolah

Maju dalam prestasi dan ilmu, kuat dalam iman dan taqwa, berakhlak mulia yang berkarakter

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan untuk mengoptimalkan potensi serta meningkatkan prestasi akademik siswa sesuai dengan tuntunan kemajuan teknologi namun tetap memperhatikan dan berpijak pada lingkungan.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan baik umum maupun keagamaan untuk membantu siswa dalam mengenali diri dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik yang meliputi bidang olahraga, kesenian, dan keterampilan seta keagamaan.

- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan ajaran agama baik melalui pengintegrasian nilai nilai agama dalam pelajaran maupun dalam kehidupan sekolah sehari hari.
- 4) Mengembangkan sikap dan perilaku terpuji pada seluruh warga sekolah sebagai cerminan akhlak mulia yang berkarakter
- 5) Mengembangkan sikap dan perilaku hidup bersih, menciptakan lingkungan hidup yang indah dengan berwawasan lingkungan.
- 6) Membudayakan sikap kehidupan sekolah yang santun, sehat dan berkarakter dalam membentuk kebiasaan berakhlak mulia bagi seluruh warga sekolah.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana bangunan yang berada di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk cukup menunjang terhadap proses pembelajaran di sekolah, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

a. Ruangan

Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tabuk memiliki berbagai banyak ruangan yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang keterampilan/ tata busana, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang osis, ruang UKS, ruang lab bahasa, ruang lab TIK, ruang Mushalla, dan ruang gudang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data

mengenai data ruangan SMP Negeri 1 Sungai Tabuk dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel II Ruangan yang terdapat pada SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Tahun 2018 / 2019

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Baik	Rusak Berat	Rusak Sedang
1.	Ruang kelas	11	4	3	4
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	
3.	Ruang Laboratorium	1	-	1	-
4.	Ruang Keterampilan/ Tata Busana	1	-	-	-
5.	Ruang guru	1	1	-	-
6.	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-
7.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
8.	Ruang Osis	-	-	-	-
9.	Ruang UKS	-	-	-	-
10	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	1
11	Ruang Lab. TIK	1	1		
12	Ruang Mushalla	1	1	-	-
13	Ruang Gudang	1	1	-	-

Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Tabuk

b. Infra Struktur

Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tabuk memiliki berbagai banyak Infra Struktur yaitu: pagar depan, pagar samping, pagar belakang, tiang bendera, reservoir / menara air, bak sampah permanen, tempat parkir guru, tempat parkir siswa, pintu gerbang, dan lahan kosong. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai data infra struktur SMP Negeri 1 Sungai Tabuk dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel III Infra Struktur yang terdapat pada SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Tahun 2018 / 2019

No	Jenis Infra Struktur	Jumlah/ Ukuran	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1.	Pagar Depan		-	-	-
2.	Pagar Samping		-	-	-
3.	Pagar Belakang		-	-	-
4.	Tiang Bendera	1 buah	1 buah	-	-
5.	Reservoir / Menara air	1 buah	1 buah	-	-
6.	Bak Sampah Permanen	3 buah	3 buah	-	-
7.	Tempat parkir Guru	1 buah	1 buah	-	-
8.	Tempat Parkir Siswa	1 buah	1 buah		
9.	Pintu Gerbang	1 buah	1 buah		
10.	Lahan Kosong	m ²	-	-	-

Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Tabuk

c. Perabot/ Meubeler

Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tabuk memiliki berbagai banyak perabot/ meubeler yaitu: perabot/ meubeler ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang keterampilan/ tata busana, ruang guru, ruang tata usaha, ruang osis, dan ruang UKS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai data perabot/ meubeler SMP Negeri 1 Sungai Tabuk dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel IV Perabot/ Meubeler yang terdapat pada SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Tahun 2018 / 2019

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1.	Ruang Kelas	670	650	-	20
2.	Ruang Perpustakaan	10	10	-	-
3.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-
4.	Ruang Keterampilan/Tata Busana	10	10	-	-
5.	Ruang Guru	28	28	-	-

6.	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-
7.	Ruang Tata Usaha	15	15	-	-
8.	Ruang Osis	1	1	-	-
9.	Ruang UKS	1	1	-	-
10.	Ruang BK	-	-	-	-

Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Tabuk

d. Sanitasi

Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tabuk memiliki berbagai banyak sanitasi yaitu: KM/ WC Siswa laki-laki, KM/ WC siswa perempuan, KM/WC kepala sekolah, KM/ WC guru dan tangki air. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai data sanitasi SMP Negeri 1 Sungai Tabuk dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel V Sanitasi yang terdapat pada SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Tahun 2018 / 2019

No	Ruang Fasilitas	Jumlah	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1.	KM/ WC Siswa Laki-laki	3	3	-	-
2.	KM/ WC Siswa Perempuan	3	3	-	-
3.	KM/ WC Kepala Sekolah	1	-	-	-
4.	KM/ WC Guru	1	1	-	-
5.	Tangki Air	1	1	-	-

Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Tabuk

5. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Dewan guru yang ada pada SMP Negeri 1 Sungai Tabuk ini berjumlah 22 orang termasuk Kepala Sekolah dan staf tata usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai data keadaan guru dan staf tata usaha SMP Negeri 1 Sungai Tabuk dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel VI Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai
Tabuk Tahun 2018 / 2019**

No	Nama	Jabatan	L/P	Usia	Pend. Terakhir	Pangkat / Gol
1	Syamsuri, S.Pd.	Kepsek	L	57	S1	Pembina/IVA
2	M. Maisir, S.Pd.	Guru	L	58	S1	Pembina/IV A
3	Hj.Masjam Nunci, S.Pd.	Guru	P	57	S1	Pembina/IV A
4	Mahyuni, S.Pd.	Guru	L	54	S1	Pembina/IV A
5	Ernawati, S.Pd.	Guru	P	50	S1	Pembina/IV A
6	Syarifah Rusmiah, S.Pd.	Guru	P	57	S1	Pembina/IV A
7	Any Fairianti, S.Pd.	Guru	P	46	S1	Pembina/IV A
8	Kasmawati, S.Pd.	Guru	P	58	S1	Pembina/IV A
9	Normini Huzaimah, S.Pd.	Guru	P	45	S1	Pembina/IV A
10	Juaini, S.Ip, S.Pd.	Guru	L	52	S1	Penata/III C
11	Gt Rina Herniyati, S.Sos	Guru	P	48	S1	Penata/III C
12	Mulia, S.Ag.	Guru	P	44	S1	Penata/III C
13	Ahmad Ridha, S.Pd.	Guru	L	49	S1	Penata/III C
14	Nono, S.Pd.	Guru	L	35	S1	PntMdTk/IIIB
15	Desselianita, S.Pd.	Guru	P	32	S1	PntMdTk/IIIB
16	Hamdanah, S.Pd.	Guru	P	41	S1	PenataMd/III A
17	Hartati, S.Pd.	Guru	P	36	S1	Penata Md III/A
18	Muslimah, S.Pd.	Guru	P	44	S1	-
19	Jainudin, S.Pd	Guru	L	25	S1	-
20	Siti Hajar, S.Pd.	Guru	P	-	-	-

21	M. Akhmadi	TU	L	55	-	-
22	Arbiyatus Syahidah	TU	P	34	-	-
23	M. Jumliannor	OPS	L	29	-	-
24	Zainudin, S.Pd.	Pustakawan	L	24	-	-
25	Jainuddin	Securiy	L	47	-	-
26	Kadri	T Kebun	L	44	-	-
27	Siti Jariah	Konsumsi	P	44	-	-

Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Tabuk

6. Keadaan Siswa SMPN 1 Sungai Tabuk

Siswa yang menggali ilmu pendidikan di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 362 orang siswa yang terbagi dalam 13 kelas. Dengan rincian kelas IX terdiri dari 4 kelas, kelas VIII terdiri dari 5 kelas, dan kelas VII terdiri dari 4 kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai data keadaan siswa SMP Negeri 1 Sungai Tabuk dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel VII Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Tahun 2018/2019

No	KELAS	KEADAAN SISWA		
		LK	PR	JUMLAH
1	Kelas VII. A	19	6	25
2	Kelas VII. B	14	12	26
3	Kelas VII. C	17	8	25
4	Kelas VII. D	15	11	26
JUMLAH		60	41	101
5	Kelas VIII. A	15	14	29

6	Kelas VIII. B	12	16	28
7	Kelas VIII. C	12	17	29
8	Kelas VIII. D	12	14	26
9	Kelas VIII. E	14	14	28
JUMLAH		65	75	140
10	IX. A	13	16	29
11	IX. B	16	15	31
12	IX. C	14	16	30
13	IX. D	14	16	36
JUMLAH		60	61	121
13 KLS	T O T A L	185	177	362

Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Tabuk

B. Penyajian Data

Berikut ini penulis sajikan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sesuai dengan data yang penulis gali maka masalah pokok yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik serta problematika pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik tersebut.

1. Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah Sholat kepada Peserta Didik

Pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di sekolah dapat diketahui dan dilihat dari kegiatan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terutama pada proses pembelajaran terjadwal atau di luar jam pelajaran. Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya mengenai Pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah

sholat kepada peserta didik di sekolah terlebih dahulu diketahui pemahaman tentang Pendekatan guru itu.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di sekolah SMP Negeri 1 Sungai Tabuk dengan mengajukan pertanyaan “Apa yang ibu ketahui mengenai pendekatan guru dan seberapa penting pendekatan guru dalam proses pembelajaran di sekolah?”

Guru tersebut menjawab dengan menjelaskan bahwa pendekatan guru adalah langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan cara mendekati untuk mengatasi peserta didik disekolah ketika saat saya mengajar di kelas apabila ada peserta didik yang tidak memperhatikan saat saya menerangkan materi pembelajaran.

Macam macam pendekatan guru yang saya ketahui yaitu pendekatan pengalaman, individu, kelompok, edukatif dan lingkungan. Pendekatan guru dalam proses pembelajaran itu sangat penting karena jika guru tidak melakukan pendekatan kepada peserta didik maka akan sulit untuk mengatasi peserta didik dikelas.³²

Mengenai jawaban yang bersangkutan guru tersebut cukup mengerti arti dari pendekatan guru, walaupun dalam mendefinisikannya secara sederhana. Begitu juga dengan pengetahuan guru mengenai macam macam pendekatan guru, ada beberapa saja yang diketahui guru mengenai macam macam pendekatan guru walaupun apa yang dikatakan tidak semuanya dijelaskan.

Demikian juga dengan pengetahuan guru tentang pentingnya pendekatan guru dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tersebut mengatakan bahwa pendekatan guru itu penting, karena dalam proses

³² Mulia S. Ag, Kamis, 21 Februari 2019, Pukul 11:51

pembelajaran ataupun di luar pembelajaran pendekatan guru itu perlu, karena pendekatan guru itu berguna untuk mengarahkan dan mendidik peserta didik melalui pendekatan yang guru berikan. hal ini juga terlihat dari pernyataan guru tersebut bahwa setiap ada kesempatan selalu diberikan arahan melalui pendekatan guru secara individual maupun kelompok untuk peserta didik dalam mengamalkan ibadah sholat. Untuk lebih jelas mengenai pendekatan guru dapat dilihat data di bawah ini:

a. Pendekatan Individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya untuk memecahkan kasus yang terdapat pada peserta didiknya tersebut. Pendekatan individual ini sangat penting bagi kepentingan pengajaran, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya lebih mudah dalam memecahkan masalah yang terdapat pada peserta didiknya di kelas. Persoalan kesulitan belajar dan mengamalkan ibadah sholat anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, guru juga dapat mengarahkan, menasehati, dan memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk yang berjumlah satu orang, beliau merupakan alumni S1 STAI Antasari Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “Apakah ibu memberikan pendekatan individual kepada peserta didik?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, Guru tersebut mengungkapkan “Ya, saya memberikan pendekatan individual kepada peserta didik, karena dengan pendekatan individual saya dapat lebih mudah mengarahkan, membimbing dan memotivasi dalam mengamalkan ibadah sholat peserta didik. contoh pendekatan individual guru dalam proses pembelajaran ketika guru menjelaskan materi pelajaran sholat fardhu dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi guru juga memperhatikan peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan, adapun tindakan guru apabila peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru yaitu maka guru akan menegur peserta didik dan memerintahkan peserta didik untuk duduk didepan, agar peserta didik tersebut tidak berbicara dengan temannya. Jadi pendekatan individual saya selalu melakukannya kepada peserta didik di sekolah. Adapun bentuk pendekatan individual guru yaitu:

- 1) Tuntunan dan Arahan

Tuntunan dan arahan dalam pendekatan guru dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik sangat diperlukan sekali dalam mengontrol peserta didik, dengan adanya tuntunan dan arahan guru kepada peserta didik, guru lebih mudah dalam menuntun dan mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan

ibadah sholat, karena peserta didik lebih nyaman untuk di atur dan di arahkan melalui tuntunan dan arahan guru tersebut.

Adapun untuk mengetahui apakah guru memberikan tuntunan dan arahan kepada peserta didik penulis disini melakukan wawancara kepada guru tersebut dengan mengajukan pertanyaan “apakah guru selalu memberikan tuntunan dan arahan kepada peserta didik di sekolah dalam hal ibadah sholat?” Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, Guru tersebut mengungkapkan “Ya, saya memberikan tuntunan dan arahan kepada peserta didik terutama dalam hal ibadah sholat, Oleh karena itu tuntunan dan arahan dari guru berguna dalam mengarahkan siswa kejalan yang lebih baik dalam hal mengamalkan ibadah sholat.

Untuk melihat gambaran pendekatan individual (tuntunan dan arahan) dalam mengamalkan ibadah sholat pada peserta didik pada proses pembelajaran di kelas, hal ini dapat dilihat dari guru melakukan pendekatan individual tersebut selalu memberikan tuntunan dan arahan dalam mengamalkan dan mempraktikan tata cara ibadah sholat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. serta guru juga menjelaskan point-point bagi peserta didik yang kurang faham. Penulis juga menanyakan kepada guru tersebut bagaimana guru itu melakukan tuntunan dan arahan

dengan pendekatan individual kepada peserta didik, guru melakukan tuntunan dan arahan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengajarkan peserta didik tata cara ibadah sholat yang baik dan benar dengan cara mempraktekannya dan guru juga menjelaskan point-point mengenai ibadah sholat bagi peserta didik yang kurang faham. Hal ini juga diungkapkan oleh Zahra Juliani, salah seorang peserta didik kelas 7 ini juga mengatakan bahwa guru selalu memberikan tuntunan dan arahan mengenai tata cara ibadah sholat pada saat pembelajaran dengan cara menceramahi dan mencontohkan secara langsung.³³

2) Motivasi (dorongan)

Salah satu bentuk pendekatan individual guru yaitu Motivasi dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik juga sangat diperlukan untuk pendorong bagi peserta didik, dengan adanya motivasi yang kuat dari guru seseorang yang malas bisa berubah menjadi rajin untuk mengamalkan ibadah sholat. Adapun bentuk motivasi guru melalui pendekatan individual agar peserta didik mengamalkan ibadah sholat bisa dengan cara yang berbagai macam, contohnya dengan memberikan hadiah, nasehat, pujian dan lain-lain.

Adapun untuk mengetahui apakah guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pendekatan individual,

³³ Zahra Juliani, Peserta Didik SMP Negeri 1 Sungai Tabuk kelas 7 D, Senin 25 Februari 2019, Pukul 10:02

penulis disini melakukan wawancara kepada guru tersebut dengan mengajukan pertanyaan “apakah guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di sekolah dalam hal ibadah sholat? Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, Guru tersebut mengungkapkan “Ya, saya memberikan motivasi kepada peserta didik terutama tentang ibadah sholat, Contoh motivasi dan nasehat yang guru berikan kepada peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru atau yang memperhatikan ketika pembelajaran di kelas yaitu dengan memberikan nasehat kepada peserta didik akan pentingnya salat dan ganjaran pahala dari Allah Swt terhadap orang yang rajin sholat dan menceritakan tentang hukuman bagi orang yang tidak melaksanakan sholat maka seseorang tersebut akan di hukum selama 40 ribu tahun. Hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad Rizki, salah seorang peserta didik kelas 7 ini juga mengatakan bahwa guru memberikan motivasi yaitu ketika saya tidak memperhatikan penjelasan guru, guru langsung menyebut nama saya dan langsung menasehati saya rugi jikalau kita tidak bisa sholat oleh sebab itu perhatikan apa yang guru jelaskan bahwa mengamalkan sholat itu penting dan akan menjauhkan kita dari perbuatan maksiat serta perlu kalian tahu bahwa sholat itu yang menentukan kita di akhirat nanti.”³⁴

³⁴ Muhammad Rizki Rifa’i, Peserta Didik kelas 7 D, Senin 25 Februari 2019, Pukul 10:07

Oleh karena itu motivasi berguna dalam meningkatkan semangat anak dalam mengamalkan ibadah sholat tentunya di sekolah ataupun di rumahnya sendiri. Begitu juga dengan peserta didik kelas 7 yang bernama Muhammad Raihan dia juga mengatakan bahwa guru memotivasi dengan menceritakan hukuman orang yang tidak mengerjakan sholat akan disiksa di api neraka.³⁵

3) Perhatian guru

Bentuk perhatian dari seorang guru bisa dalam berbagai macam, diantaranya bisa dengan menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengamalkan ibadah sholat, membimbing anak dalam praktek sholat dan pengamalannya di sekolah.

Adapun untuk mengetahui perhatian guru kepada peserta didik, penulis disini melakukan wawancara kepada guru tersebut dengan mengajukan pertanyaan “apakah guru memberikan perhatian kepada peserta didiknya di sekolah? Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, Guru tersebut mengungkapkan “Ya, saya memberikan perhatian peserta didik terutama tentang ibadah sholat, dimana titik salah atau benarnya peserta didik dalam mempraktekan sholat disekolah, karena dalam

³⁵ Muhammad Raihan, Peserta Didik SMP Negeri 1 Sungai Tabuk kelas 7 D, Senin 25 Februari 2019, Pukul 10:12

memperhatikan peserta didik ketika sholat, saya akan mudah membetulkan apa yang salah dan kurang dalam hal ibadah mempraktekkan sholat tersebut, dan juga saya mengingatkan peserta didik agar tidak meninggalkan sholat dan selalu mengamalkan ibadah sholat yang 5 waktu, apakah itu dikerjakan di sekolah ataupun dirumah karena sholat itu wajib dikerjakan bagi seluruh umat muslim. Jadi saya sebagai guru tentunya harus memperhatikan peserta didik saya dalam hal ibadah sholat. Hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad Akbar, salah seorang peserta didik kelas 7 ini juga mengatakan bahwa guru selalu perhatian kepada kami di kelas yaitu guru menegur saya ketika tidak memperhatikan penjelasan guru dan guru langsung menasehati tolong perhatikan apa yang guru jelaskan nanti kamu tidak akan faham apabila tidak memperhatikan apa yang saya sampaikan.³⁶

4) Mengajarkan Peserta Didik

Dalam mengajarkan ilmu keagamaan kepada peserta didik, seorang guru pastinya harus memiliki pengetahuan agama tentang ibadah sholat. Bagi seorang guru harus mengjarakan ilmu agama kepada peserta didik terutama dalam hal sholat, sholat juga merupakan tiang agama bagi umat muslim. Oleh karena itu guru harus mengajarkan ilmu agama tentang ibadah sholat kepada peserta didiknya di sekolah.

³⁶ Albar, Peserta Didik SMP Negeri 1 Sungai Tabuk kelas 7 A, Senin 25 Februari 2019, Pukul 10:05

Adapun untuk mengetahui guru mengajarkan tentang ibadah sholat kepada peserta didik, penulis disini melakukan wawancara kepada tersebut dengan mengajukan pertanyaan “apakah guru mengajarkan sholat dan mempraktekkan kepada peserta didik di sekolah? Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, Guru tersebut mengungkapkan “Ya, saya mengajarkan tentang ibadah sholat dan mempraktekkan sholat kepada peserta didik disekolah, karena saya seorang guru berkewajiban memberikan ilmu kepada peserta didik saya terutama dalam ilmu agama.

Jadi saya mengajarkan tentang ilmu agama terutama dalam ibadah sholat kepada peserta didik disekolah.³⁷ Hal ini juga diungkapkan oleh Melisa Maulia, salah seorang peserta didik kelas 7 ini juga mengatakan bahwa guru mengajarkan sholat dengan cara praktek sholat dengan maju kedepan kelas dan mengeraskan suara ketika membaca rukun qauli yang diperintahkan guru PAI serta guru juga memerintahkan agar tidak meniggalakan sholat fardhu dirumah.³⁸

³⁷ Mulia S. Ag, Senin 25 Februari 2019, Pukul 09:01

³⁸ Melisa Maulia, Peserta Didik SMP Negeri 1 Sungai Tabuk kelas 7 A, Senin 25 Februari 2019, Pukul 10:11

b. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan pendekatan kelompok guru dapat mengarahkan, menasehati, dan memotivasi peserta didik secara keseluruhan. Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang guru juga menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk homo secius, yakni makhluk yang berkecendrungan untuk hidup bersama.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas maupun di tempat lain. Contohnya seperti mengajak temannya sendiri untuk mengerjakan sholat. Mereka juga sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti dalam kehidupan bermasyarakat, antara manusia satu dengan manusia yang lain tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan: “Apakah guru melakukan dan memberikan pendekatan kelompok?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungai Tabuk,

guru tersebut mengungkapkan: “Ya, saya memberikan pendekatan kelompok kepada peserta didik karena dengan pendekatan kelompok saya dapat lebih mudah mengarahkan, membimbing dan memotivasi dalam mengamalkan ibadah sholat peserta didik di kelas secara keseluruhan. Jadi pendekatan kelompok saya melakukannya kepada peserta didik, contoh pendekatan kelompok guru yaitu ketika dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran *Modeling The Way* (Membuat Contoh Praktik) dalam materi pelajaran sholat fardhu dengan membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok di kelas, didalam satu kelompok terdiri dari 5 orang atau lebih peserta didik yang mana disana guru menugaskan, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menghafal niat sholat fardhu dzuhur serta mempelajari tata cara sholat secara individu dan kelompok setelah itu masing masing kelompok tersebut akan maju kedepan untuk mempraktekkan tata cara sholat dzuhur berjamaah dengan cara mengeraskan suara bacaan sholat dimulai dari takbir sampai salam secara berkelompok dan bergantian.

Guru tersebut juga memberikan pendekatan kelompok kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial atau saling peduli sesama temannya sendiri dalam ibadah sholat, dengan cara perbuatan menasehati peserta didik, jika ada teman kalian yang tidak belum melakukan sholat maka ajaklah teman kalian tersebut pergi ke sebuah mushola atau mesjid terdekat kalian berada untuk mengamalkan ibadah

sholat juga bersamamu. Jadi pendekatan kelompok, guru memang melakukannya ketika dalam situasi yang sesuai untuk menerapkannya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun bentuk pendekatan kelompok guru dengan membuatkan jadwal sholat dzuhur berjamaah untuk peserta didik yaitu:

Tabel VIII Jadwal Sholat Dzuhur Berjamaah Siswa SMP Negeri 1 Sungai Tabuk 2018 / 2019

HARI	KELAS	IMAM	MUAZZIN
SENIN	Kelas VII A, B	M. Maisir S. Pd	Daud yahya Ibrahim
SELASA	Kelas VII C, D	M. Maisir S. Pd	Fahri rosi M. Jimmy. S
RABU	Kelas VIII A,B,C,D	M. Maisir S. Pd	Taufiqurrahman M. Amin
KAMIS	Kelas IX A, B, C, D	M. Maisir S. Pd	M. Abdi. R M. Agus

Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Tabuk

c. Pendekatan Bervariasi

Pendekatan bervariasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin di capai apalagi dalam memecahkan masalah yang terdapat pada peserta didik. Bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam penagajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus maka daripada itu pendekatan bervariasi yang cocok untuk digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan: “Apakah guru melakukan dan memberikan pendekatan bervariasi kepada peserta didik?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, guru tersebut mengungkapkan: “Ya, saya memberikan pendekatan bervariasi kepada peserta didik tetapi kadang-kadang saja, walaupun dengan pendekatan bervariasi dapat lebih mudah mengarahkan, membimbing dan memotivasi dalam mengamalkan ibadah sholat peserta didik di kelas secara berbeda-beda, apalagi kita tidak mengetahui permasalahan apa yang akan kita dihadapi ketika berhadapan dengan peserta didik.

Adapun bentuk pendekatan guru yang guru lakukan yaitu guru langsung menegur dan memanggil peserta didik yang berbicara berdua tersebut maju kedepan untuk ditugaskan mempraktikkan tata cara sholat atau menjawab pertanyaan yang guru berikan mengenai bacaan sholat dan guru juga memberikan arahan dan motivasi bagi peserta didik lain agar memahami dan memperhatikan yang guru sampaikan karena pelajaran sholat fardhu ini sangat penting bagi kita dan guru juga memberikan pendekatan edukatif kepada peserta didik yaitu dengan cara guru mencontohkan gerakan takbiratul ihram kepada peserta didik secara keseluruhan terlebih dahulu selanjutnya dengan cara bergantian antara laki-laki dan perempuan serta guru juga mengingatkan bahwa sesuatu yang sudah dipelajari jangan sampai dilupakan begitu saja apalagi masalah

ibadah sholat. Selain itu guru juga melakukan pendekatan lingkungan dengan memanfaatkan ruangan UKS yang kosong untuk dijadikan tempat praktik ibadah sholat dan guru juga memanfaatkan karpet untuk dijadikan alas untuk sholat kepada peserta didik. Jadi pendekatan bervariasi saya kadang-kadang melakukannya ketika dalam kasus yang berbeda dalam menghadapi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.³⁹

2. Problematika Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah Sholat kepada Peserta Didik

Ada beberapa problematika yang dapat mempengaruhi terhadap pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di SMP Negeri 1 sungai Tabuk, terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Internal

1. Latar pendidikan guru

Latar belakang pendidikan yang penulis maksudkan di sini adalah pendidikan terakhir dari guru PAI di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, karena dalam melaksanakan tugasnya, profesionalisme guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan tentunya memiliki pengetahuan yang spesifik. Sedangkan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan tentunya tidak memiliki pengetahuan keguruan yang spesifik

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mulia S. Ag, dengan mengajukan pertanyaan “Apa riwayat pendidikan

³⁹ Mulia S. Ag, Kamis, 26 Februari 2019, Pukul 12:07

guru” beliau menjawab saya adalah lulusan S1 STAI Palangkaraya Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 1996, tingkat sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin tahun 1992, tingkat sekolah menengah pertama Tsanawiyah/ SMP di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan tahun 1989, dan tingkat sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman tahun 1986. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai guru PAI, maka akan mendukung terhadap pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di sekolah.

2. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat pendekatan guru dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di sekolah, pengalaman mengajar di sini dilihat dari lama tidaknya masa mengajar yang telah dijalani serta banyak tidaknya sekolah yang ditempati untuk bertugas.

Dari hasil wawancara dengan dengan guru PAI bahwa Ibu Mulia S. Ag sangat berpengalaman dalam mengajar, karena beliau sudah mengajar selama 13 tahun di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, Ibu Mulia S. Ag sebelumnya juga pernah mengajar di SMP Negeri 3 Kertak Hanyar dan sekarang ini juga menjadi kepala sekolah di TPQ Rumah Tahfidz Al-Banjary Sungai Lulut.⁴⁰

⁴⁰ Mulia S. Ag, Senin, 18 Maret 2019, Pukul 10:10

Pengalaman mengajar seperti yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama dan menjadi Kepsek di suatu lembaga yaitu TPQ Rumah Tahfidz Al-Banjary Sungai Lulut.

b. Eksternal

1. Peserta Didik

Peserta didik adalah faktor yang berhubungan dengan masalah pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik. Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan juga memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya, oleh karena itu pendekatan guru disini sangat berperan dalam membina dan mengarahkan peserta didik secara individual dan kelompok di sekolah untuk mengembangkan sikap dan potensi peserta didik khususnya dalam mengamalkan ibadah sholat.

Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik contoh konfliknya yaitu peserta didik berbicara dengan temannya dan kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Sebaliknya semakin sedikit jumlah peserta didik di kelas cenderung lebih kecil

terjadi konflik. Oleh karena itu pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik akan lebih mudah apabila peserta didiknya sedikit.

2. Ketersediaan Waktu

Permasalahan yang terjadi dalam pendekatan pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping itu masalah yang sering dijumpai juga kurangnya perhatian guru terhadap waktu dalam penggunaan metode dan strategi mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik sehingga waktu yang tersedia banyak terbuang. Dengan kurangnya waktu maka guru juga terbatas dalam memberikan tuntunan, arahan, motivasi, serta pengajaran ibadah sholat kepada peserta didik agar peserta didik mengamalkan ibadah sholat.

3. Suasana Lingkungan Belajar

Suasana lingkungan belajar (ruang kelas atau tempat lainnya yang digunakan untuk belajar) haruslah kondusif sehingga mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Ventilasi udara di ruang kelas memungkinkan pertukaran udara dan tidak membuat kelas menjadi gerah peserta didik ataupun guru PAI yang mengajar di kelas tersebut. Keributan di sekitar tempat belajar juga dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam belajar.

Selain itu, setiap peserta didik perlu diatur penempatannya duduknya di mana siswa yang secara fisik lebih kecil mungkin sebaiknya duduk di bangku depan, demikian juga untuk peserta didik yang mempunyai hambatan dalam hal pendengaran atau penglihatan. Ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik tersebut untuk lebih mudah menerima informasi atau mendengarkan dan melihat apa yang dilakukan dan disampaikan di depan kelas baik oleh peserta didik maupun guru PAI. Jangan sampai pandangan atau pendengaran mereka terbatas oleh tempat duduk yang letaknya tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, maka tahap selanjutnya penulis menganalisis data-data tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penulis melakukan dengan cara berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai berikut:

1. Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah Sholat kepada Peserta Didik

Pendekatan yang diberikan guru dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik memiliki makna yang besar bagi keberhasilan peserta didik dalam mengamalkan ibadah sholat. Karena tanpa adanya pendekatan dari guru (individual, kelompok dan bervariasi), kemungkinan peserta

didik tidak akan mendapat keberhasilan dalam mempraktekan dan mengamalkan ibadah sholat tersebut.

Berdasarkan teori yang tercantum pada bab Sebelumnya Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa Pendekatan dapat diartikan cara memulai pembelajaran, dan lebih luas lagi, pendekatan berarti seperangkat asumsi mengenai cara belajar mengajar.

Menurut data yang didapatkan, pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Hal ini dapat ketahui dari ada tidaknya guru PAI melakukan pendekatan individual, kelompok dan bervariasi dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pendekatan Individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya untuk memecahkan kasus yang terdapat pada peserta didiknya tersebut. Pendekatan individual ini sangat penting bagi kepentingan pengajaran, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya lebih mudah dalam memecahkan masalah yang terdapat pada peserta didiknya di kelas.

Berdasarkan teori yang tercantum pada bab Sebelumnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat

memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas.

Data yang didapatkan mengenai pendekatan individual guru kepada peserta didik sangat baik ini dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melakukan tunntunan, arahan, motivasi, dan arahan guru serta mengajarkan peserta didik melalui pendekatan individual. Data yang didapat yaitu guru memberikan pendekatan individual kepada pserta didik, pendekatan individu guru dalam proses pembelajaran ketika guru menjelaskan materi pelajaran sholat fardhu dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi guru juga memperhatikan peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tindakan guru terhadap peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru yaitu guru akan menegur peserta didik dan memerintahkan peserta didik untuk duduk didepan, agar peserta didik tersebut tidak berbicara dengan temannya. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat data di bawah ini:

- 1) Tuntunan dan Arahan

Tuntunan dan arahan yang diberikan guru dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik memiliki makna yang besar bagi keberhasilannya dalam mempraktikan serta mengamalkan ibadah sholat. Karena tanpa adanya tuntunan dan arahan tersebut,

kemungkinan peserta didik tidak akan mendapat keberhasilan mempraktekan dan mengamalkan ibadah sholat tersebut.

Dengan cara memberikan tuntunan dan arahan kepada peserta didik dalam hal mengamalkan ibadah sholat baik itu di sekolah ataupun di rumah, ini sangatlah besar manfaatnya bagi peserta didik itu sendiri guna menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah Swt.

Menurut data yang didapatkan, tuntunan dan arahan guru dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, bahwa guru selalu memberikan tuntunan dan arahan dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didiknya. Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tuntunan dan arahan guru terhadap peserta didiknya dapat dikatakan sangat baik karena guru memberikan tuntunan dan arahan dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didiknya.

Adapun mengenai tuntunan dan arahan yang diberikan guru kepada peserta didik ada berbagai cara, mengajarkan kepada anak tata cara salat yang baik dan benar baik dalam mempraktekannya, ada juga dengan cara menjelaskan point-point yang dirasa kurang mengerti dari peserta didik.

Ini semua menunjukkan bahwa pendekatan individual guru dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik sangatlah besar. Terbukti dengan berbagai cara yang dilakukan guru dalam

memberikan tuntunan, arahan, agar peserta didik menjadi seorang muslim maupun muslimah yang taat kepada Allah Swt.

2) Motivasi (Dorongan)

Salah satu bentuk pendekatan guru dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik adalah dengan cara memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk rajin mengamalkan ibadah sholat. Sebab motivasi adalah penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada bermacam-macam cara yang dilakukan dalam memberikan motivasi, bisa dengan cara memberikan hadiah, nasehat, ataupun pujian. Dalam hal ini guru dapat dikatakan baik atau tidak dalam memberikan motivasi kepada peserta didik tergantung bagaimana cara guru memberikan motivasi tersebut kepada peserta didiknya. Adapun bentuk motivasi guru yaitu dengan menasehati kepada peserta didik akan pentingnya salat dan ganjaran pahala dari Allah Swt terhadap orang yang rajin salat dan juga menceritakan tentang hukuman bagi orang yang tidak melaksanakan sholat maka seseorang tersebut akan di hukum selama 40 ribu tahun.

3) Perhatian guru

Bentuk perhatian dari seorang guru bisa dalam berbagai macam, diantaranya bisa dengan menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengamalkan ibadah sholat, membimbing anak dalam praktek sholat dan pengamalannya di

sekolah. guru perlu mengenal kesulitan yang dihadapi peserta didik, bisa dengan cara menanyakan kepada peserta didik apakah mempunyai kendala yang dihadapinya dalam beribadah, baik itu dari segi pemahaman maupun praktek beribadah. Setelah mengetahui masalah tersebut maka guru diharapkan dapat pula membantu serta memberikan jalan keluar bagi peserta didik dalam memecahkan problem yang dihadapi oleh peserta didik.

Selanjutnya apakah guru memberikan perhatian kepada peserta didiknya, data yang didapatkan bahwa guru memberikan perhatian terhadap peserta didiknya. Adapun bentuk perhatian guru adalah memperhatikan peserta didik ketika mempraktekan sholat dan membetulkan apa yang salah dan kurang dalam praktek ibadah sholat tersebut, serta mengingatkan peserta didik agar tidak meninggalkan sholat dan selalu mengamalkan ibadah sholat yang 5 waktu entah itu dikerjakan di sekolah ataupun dirumah.

Peserta didik adalah suatu makhluk hidup yang menginginkan akan ilmu pengetahuan melalui lembaga pendidikan yang dititipkan oleh orangtua-nya, oleh sebab itu guru di sekolah merupakan kewajiban bagi guru dalam mendidik dan mengajarkannya tentang ilmu agama. Maka dari itu guru diharapkan mempunyai pengetahuan agama agar kelak bisa mengajarkannya kepada peserta didik lebih mudah supaya bisa menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dalam mengajarkan peserta didik

beribadah ada berbagai cara, bisa dengan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, bisa dengan penanaman nilai kepada peserta didik akan pentingnya salat serta disiplin dalam memelihara waktu.

4) Mengajarkan Peserta Didik

Bagi seorang guru harus mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik terutama dalam hal sholat, sholat merupakan tiang agama bagi umat muslim. Oleh karena itu guru harus mengajarkan ilmu agama tentang ibadah sholat kepada peserta didiknya di sekolah.

Selanjutnya apakah guru mengajarkan peserta didik, data yang didapatkan bahwa guru mengajarkan peserta didik tentang ibadah sholat. Adapun bentuk guru dalam mengajarkan peserta didik adalah dengan mengajarkan tentang ibadah sholat dan mempraktekkan sholat kepada peserta didik di sekolah. Dari data diatas menunjukkan bahwa guru sudah melakukan tugasnya sebagai pengajar ilmu agama Islam kepada peserta didik.

b. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan pendekatan kelompok guru dapat mengarahkan, menasehati, dan memotivasi peserta didik secara keseluruhan. Berdasarkan teori yang tercantum pada bab Sebelumnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa Pendekatan kelompok

memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik.

Data selanjutnya yang didapatkan mengenai pendekatan kelompok guru kepada peserta didik sangat baik. Guru PAI selalu melakukan pendekatan kelompok kepada peserta didiknya di sekolah, guru juga membuat jadwal sholat dzuhur berjamaah dan guru juga memberikan pendekatan kelompok contoh pendekatan kelompok guru yaitu ketika dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran *Modeling The Way* (Membuat Contoh Praktik) dalam materi pelajaran sholat fardhu dengan membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok di kelas dan dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang atau lebih peserta didik yang mana disana guru menugaskan, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menghafal niat sholat fardhu dzuhur serta mempelajari tata cara sholat setelah itu masing masing kelompok tersebut akan maju kedepan untuk mempraktekkan tata cara sholat dzuhur berjamaah dengan cara mengeraskan suara bacaan sholat secara berkelompok dan bergantian.

Dari data tersebut terlihat pendekatan kelompok guru begitu bagus karena dengan cara membagi peserta didik secara berkelompok maka akan lebih mudah peserta didik dalam mempraktekan sholat dan memahami materi secara bersama-sama. Selain itu guru juga membuatkan jadwal sholat zuhur berjamaah oleh sebab itu peserta didik akan bisa langsung mengamalkan ibadah sholat yang sdah dipelajari dengan baik dan benar. Ini semua menunjukkan bahwa pendekatan kelompok guru dalam

mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik sangatlah besar. Terbukti dengan berbagai cara yang dilakukan guru dalam memberikan pelajaran tentang ibadah sholat dan menjadwalkan peserta didik dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah

c. Pendekatan Bervariasi

Pendekatan bervariasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin di capai apalagi dalam memecahkan masalah yang terdapat pada peserta didik. Bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam.

Berdasarkan teori yang tercantum pada bab Sebelumnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa Permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula.

Data selanjutnya yang didapatkan mengenai pendekatan bervariasi guru kepada peserta didik di sekolah, Pendekatan bervariasi bertujuan untuk memecahkan permasalahan berbeda yang terdapat pada peserta didik. Data mengenai pendekatan bervariasi guru kadang-kadang saja melakukan pendekatan bervariasi kepada peserta didiknya di sekolah. Guru juga melakukan pendekatan edukatif dan lingkungan kepada peserta didik. Adapun bentuk pendekatan guru yang guru lakukan yaitu guru langsung menegur dan memanggil peserta didik yang berbicara agar maju kedepan

untuk ditugaskan mempraktikkan tata cara sholat atau menjawab pertanyaan yang guru berikan mengenai sholat dan guru juga memberikan arahan dan motivasi bagi peserta didik lain agar memahami dan memperhatikan yang guru sampaikan karena pelajaran sholat fardhu ini sangat penting bagi kita. Selain itu guru juga mempraktikkan gerakan takbiratul ihram kepada peserta didik dan juga memanfaatkan ruangan dan kerpet untuk digunakan untuk peserta didik dalam mempraktikkan ibadah sholat.

Dari data tersebut bahwa pendekatan bervariasi guru sudah memberikan pendekatan tersebut kepada peserta didik dalam memecahkan kasus pada peserta didik ketika dalam belajar, apakah peserta didik tersebut membutuhkan motivasi, nasehat dan bimbingan secara banyak agar permasalahan yang terdapat pada peserta didik guru mampu memecahkannya.

2. Problematika Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah Sholat kepada Peserta Didik

a. Internal

1) Latar Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang pernah ditempuh oleh guru PAI. Seorang guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan akan lebih baik dalam melaksanakan pendekatan guru dibandingkan dengan guru yang berlatar belakang pendidikan non keguruan.

Berdasarkan penyajian data di atas, yang didapat melalui teknik wawancara tergambar bahwa guru PAI dalam melakukan pendekatan dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, yaitu Ibu Mulia S. Ag yang berlatar belakang pendidikan keguruan yaitu STAI Palangka Raya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hal ini merupakan faktor yang sangat mendukung terhadap pendekatan guru dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik. Dengan demikian menurut analisis penulis bahwa latar belakang pendidikan guru PAI di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk, guru tersebut memiliki kualifikasi yang baik dan menjadi faktor pendukung terhadap profesionalisme sebagai seorang guru.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman yang dimiliki guru dalam mengajar pendidikan agama Islam sangat penting, kalau tidak mempunyai kemampuan dan pengalaman maka pendekatan guru kepada peserta didik terkadang tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai dan sulit dalam memecahkan masalah pada peserta didik, jadi seorang guru yang baik dalam melaksanakan pendekatan, paling tidak harus mempunyai pengalaman mengajar yang baik dan mampu memecahkan masalah yang terdapat pada peserta didik mengenai bagaimana cara membimbing, mengarahkan, memotivasi dan cara mengajari peserta didik di sekolah.

Pengalaman yang dimiliki guru dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik sangat penting, kalau tidak mempunyai kemampuan dan pengalaman maka dalam melakukan pendekatan guru akan sulit dalam memecahkan masalah yang terdapat pada peserta didik dan jua terkadang tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai, jadi seorang guru yang baik dalam melakukan pendekatan, paling tidak harus mempunyai pengalaman dalam mengajar.

Dengan demikian menurut analisis penulis dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk mempunyai kompetensi sebagai guru lulusan S1 STAI Palangka Raya. Dengan melihat kepada pengalaman guru dalam mengajar, ibu Mulia S, Ag mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama dan sekaligus juga menjadi kepala sekolah di TPQ Rumah Tahfidz Al-Banjary Sungai Lulut. Menurut penulis guru PAI tersebut mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang cukup lama, akan tetapi dapat dikatakan mereka telah cukup baik dalam melakukan pendekatan dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di sekolah tersebut.

b. Eksternal

1) Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh penulis terlihat bahwa Peserta didik mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat. Semakin sedikit jumlah peserta didik maka akan memudahkan guru dalam melakukan pendekatan untuk memberikan tuntunan dan arahan kepada peserta didik, sebaliknya semakin banyak jumlah peserta didik maka akan lebih sulit guru dalam melakukan pendekatan, karena jumlah peserta didik yang banyak sangat mempengaruhi suasana di dalam kelas dan juga keadaan kelas yang kurang kondusif karena masih ada peserta didik yang berbicara dengan temanya dan peserta didik kurang memperhatikan gurunya.

Dengan demikian menurut analisis penulis dapat diketahui bahwa peserta didik mempunyai pengaruh besar terhadap pendekatan guru dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik, Menurut penulis walaupun peserta didik jumlahnya banyak akan tetapi apabila guru bisa mengelola kelas agar peserta didik dapat diatur maka pendekatan guru akan lebih mudah digunakan untuk memberikan tuntunan, arahan, motivasi dan mengajarkan peserta didik di kelas.

2) Ketersediaan Waktu

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh penulis terlihat bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam pendekatan pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping itu masalah yang sering dijumpai juga kurangnya perhatian guru terhadap waktu dalam penggunaan metode dan strategi mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik sehingga waktu yang tersedia banyak terbuang. Dengan kurangnya waktu maka guru juga terbatas dalam memberikan tuntunan, arahan, motivasi, serta pengajaran ibadah sholat kepada peserta didik agar peserta didik mengamalkan ibadah sholat.

waktu yang tersedia pada mata PAI mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk memberikan tuntunan, arahan, motivasi, serta pengajaran ibadah sholat kepada peserta didik di sekolah, maka peserta didik akan lebih dapat memahami tentang ibadah sholat dan mempraktikkan ibadah sholat di rumah. Begitu juga Sebaliknya menurut ibu Mulia S. Ag semakin waktunya sedikit maka guru juga akan sulit memberikan tuntunan, arahan, motivasi, serta pengajaran ibadah sholat kepada peserta didik di sekolah.

3) Suasana Lingkungan Belajar

Menurut analisis penulis dilihat dari penyajian data diatas tentang suasana lingkungan belajar haruslah kondusif sehingga mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Hanya saja ventilasi udara di ruang kelas kurang diperhatikan peserta didik dan guru ketika mengajar sehingga ketika udara mulai panas barulah ventilasi udara dibuka serta dalam penempatan duduk peserta didik guru kurang memperhatikan dan kurang mengatur peserta didik untuk peserta didik yang berbadan kecil untuk duduk didepan ketika proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mendengar informasi dan melihat lebih jelas ketika guru mempraktekkan tentang ibadah sholat.